

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan era modern saat ini persaingan dalam dunia bisnis begitu memanas, sebuah strategi perubahan diperlukan agar organisasi bisnis, institusi pendidikan maupun institusi pemerintahan mampu mempertahankan kelangsungan operasionalnya dan tidak tertinggal dengan yang lainnya. Perubahan tersebut dapat diatasi dengan adanya bantuan teknologi informasi yang sangat berkembang serta sudah menjadi pilihan utama dalam menciptakan sistem informasi. Informasi sangat berperan disegala aspek kehidupan manusia baik secara individu maupun secara organisasi. Peran Informasi begitu tinggi bagi organisasi maka organisasi sangat bergantung kepada sistem informasi akuntansi (Purnama dan Rudy, 2017).

Informasi merupakan sumber daya bisnis, sama dengan sumber daya bisnis lainnya seperti bahan baku, modal dan tenaga kerja, informasi sangat penting bagi perusahaan modern untuk bertahan hidup (Atyanto Mahatmyo, 2014:1). Informasi dapat diartikan sebagai data yang diolah menjadi lebih berguna dan berarti bagi penerimanya, serta untuk mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan mengenai suatu keadaan (Elisabeth Yunaeti Anggraeni dan Rita Irviani, 2017:1). Adapun istilah informasi yang diartikan sebagai data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata

atau yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang (Jeperson Hutahaean, 2014:9).

Sedangkan Informasi akuntansi pada dasarnya merupakan data bersifat keuangan yang berguna dan dapat diolah sebagai dasar pengambilan keputusan (Mirza Maulinarhadi dan Max Advian, 2013:7). Informasi akuntansi ini dapat mencakup order penjualan, penjualan, penerimaan kas, order pembelian, penerimaan barang dan penggajian yang kemungkinan besar diperlukan bukan hanya oleh bagian akuntansi saja melainkan juga oleh bagian lain dalam organisasi. Semakin baik kualitas informasi yang dimiliki oleh suatu organisasi maka organisasi tersebut akan berjalan semakin efektif, karena informasi akuntansi akan digunakan untuk mendukung kegiatan rutin yang dilakukan, mendukung keputusan, membuat perencanaan dan pengendalian yang berkaitan dengan anggaran serta menerapkan pengendalian internal (TMbooks, 2015:4).

Hamzah B. Uno (2010:83) menyatakan bahwa peran sistem informasi terhadap kemajuan organisasi sudah tidak dapat diragukan lagi seiring dengan adanya perkembangan teknologi, dengan dukungan sistem informasi yang baik maka sebuah perusahaan akan memiliki berbagai keunggulan kompetitif sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Teknologi informasi didalam perusahaan atau kehidupan sehari-hari umumnya telah mengalami kemajuan, dan dipercaya untuk masa mendatang akan terus maju dengan pesat. Kualitas informasi memiliki peran penting dalam proses pengadopsian sistem informasi akuntansi, bukti ini menunjukkan bahwa suatu organisasi harus memperoleh pengetahuan tentang ukuran kualitas informasi yang tepat. Agar sistem pengadopsian ini meningkatkan

kinerja dan membuat keuntungan bagi suatu organisasi (Manirath Wongsim & Jing Gao, 2011:1).

Peranan teknologi informasi dalam berbagai aspek kegiatan bisnis maupun kehidupan sehari-hari dapat dipahami karena teknologi yang menitikberatkan pada penggunaan komputer, teknologi informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan, dan akurat. Oleh karena itu, informasi akan bermanfaat jika akurat, lengkap, relevan, dan tepat waktu. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan melakukan pemrosesan terhadap dokumen-dokumen yang digunakan sebagai pencatatan dan bukti transaksi yang terjadi (I Gusti Ketut Purnaya, 2016:172).

Keberhasilan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor pengguna teknologi informasi (Anwar, 2012). Teknologi informasi dikatakan sebagai bagian yang sangat penting dalam mendukung kegiatan sehari-hari agar lebih mudah dan cepat. Peran teknologi informasi pada kegiatan sehari-hari memang sangat besar. Teknologi informasi yang sangat menunjang, dapat mendukung kegiatan perusahaan dengan mengolah data yang dimiliki menjadi sebuah informasi yang mendukung para manajemen dalam pengambilan keputusan-keputusan. Perubahan teknologi ini telah memberi dunia baru bagi para pelaku bisnis baik di semua sektor dalam melaksanakan kegiatannya operasionalnya. Dengan adanya teknologi informasi inipun, para pengguna dalam bisnis atau sehari-hari telah mendapatkan banyak sekali kemudahan, selain untuk mengefektifkan waktu juga bisa untuk mengefisienkan biaya yang diperlukan (Putra, 2012).

Sebagai pengguna sistem informasi akuntansi maka dengan itu sangat diperlukan pengetahuan dan pemahaman mengenai ciri-ciri yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas atau fungsi penggunaan sistem dalam suatu organisasi, harus memiliki kemampuan untuk memahami suatu sistem seperti perangkat keras, perangkat lunak serta metode pengorganisasian data dan yang selanjutnya diperlukan juga keahlian untuk menggunakan paket pengolahan data, lembar kerja, basis data dan akuntansi (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011:64-65). Komponen yang pertama untuk sebuah sistem informasi akuntansi adalah orang yang mampu menggunakan sistem untuk melakukan input data yang nantinya akan dikumpulkan, disimpan, diubah, dan dikendalikan agar akhirnya menghasilkan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Marshall B. Romney dan Paul John Steibart, 2018:11).

Senada dengan pernyataan sebelumnya user juga melakukan aktivitas penting terkait sistem informasi akuntansi yang digunakan, sehingga user dituntut untuk memiliki kemampuan melakukan pencatatan kejadian, entry informasi mengenai pemasok, pelanggan, karyawan dan produk, mencetak dokumen seperti order pembelian atau faktur penjualan serta mencetak laporan seperti laporan keuangan melalui aplikasi atau software akuntansi (TMBooks, 2017:13-14).

Ismanto (2010) mengungkapkan bahwa teknologi informasi mempunyai peran yang sangat strategis dan signifikan. Selain itu juga teknologi informasi bagi suatu organisasi atau instansi adalah kemampuan yang harus dikuasai secara langsung atau teknis. Teknologi informasi ini digunakan dengan tujuan mengubah suatu data yang belum diolah menjadi suatu informasi yang jadi dan diperlukan

oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Informasi akuntansi dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan (Jawabreh, 2012).

Menurut O'Brien dan Marakas (2014:17), kesuksesan sistem informasi akuntansi tidak hanya diukur dengan efisiensi dalam hal meminimalkan biaya, waktu dan sumber daya informasi, tetapi juga diukur dengan budaya organisasi. Budaya organisasi sangat mempengaruhi dalam suatu perusahaan, dimana perusahaan memiliki konsep, pola, dan asumsi-asumsi yang diciptakan dan dikembangkan oleh suatu kelompok tertentu. Adanya budaya organisasi untuk belajar mengatasi dan menanggulangi suatu masalah baik didalam perusahaan maupun diluar perusahaan yang sudah berjalan cukup baik, sehingga perlu diajarkan kepada anggota yang baru sebagai cara untuk memahami, mengatasi, menanggulangi suatu masalahmasalah tersebut. Budaya organisasi menjadi suatu nilai yang sangat diperlukan dalam mendorong karyawan maupun kelompoknya dalam melaksanakan aktivitasnya serta pemecahan masalah yang dihadapinya dalam pencapaian tujuan (Manahan Tampubolon, 2012:227).

Fenomena yang terjadi terkait dengan kualitas sistem informasi akuntansi adalah masih adanya sistem informasi akuntansi yang tidak berkualitas di BKAD KBB. Seperti yang dilansir pada tanggal 30 Januari 2021 disampaikan oleh H. Ade Wawan, S.Pd.I bahwa Sistem Informasi Akuntansi di Bandung Barat salah satunya yang digunakan di BKAD KBB belum sempurna, yang menyebabkan karut marut Keuangan Daerah di Bandung Barat. Dia juga menyebutkan alasannya karena nomenklatur keuangan daerahnyapun berubah, Sistem baru ini sebenarnya sudah mengarah pada transaksi nontunai, tanda tangan digital, dan telah terintegrasi

dengan Kemenkeu, termasuk perpajakan. Namun, semua itu masih dalam proses. Disebutkan juga bahwa, Sistem informasi itu akan berdampak pada adanya perubahan susunan organisasi tata kerja (SOTK) membandingkan dengan sistem keuangan desa (Siskeudes) yang membutuhkan waktu Februari – Desember 2020 untuk bisa jalan dengan sistem nontunai di 165 desa di Bandung Barat pada Januari 2021.

Dari fenomena yang terjadi dan telah dibahas diatas dapat diketahui bahwa kualitas sistem informasi akuntansi masih dapat dikatakan rendah dimana adanya sistem informasi akuntansi yang belum fleksibel terhadap perubahan yang kerap terjadi. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Badan Keuangan dan Aset Daerah KBB, keadaan ini seharusnya tidak terjadi karena secara teori apabila telah menggunakan atau mengimplementasikan teknologi informasi maka sistem informasi akutansinya juga akan berkualitas. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh TMBooks (2015:3) yaitu teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis sekaligus menjadi tempat pengumpulan data yang akurat bagi sistem informasi. Sistem informasi yang berkualitas merupakan sistem yang dapat memberi nilai tambah bagi perusahaan sehingga setiap sistem diharuskan untuk memberikan pengaruh positif bagi pemakainya (Lilis puspitawati *et al*, 2019).

Adapula fenomena yang terkait dengan sistem informasi akuntansi yang masih tidak bisa disebut berkualitas di BKAD KBB. Berdasar hasil wawancara terhadap pegawai yang berkaitan langsung dengan sistem informasi mengatakan bahwa sering adanya kendala *error* ketika sedang digunakan, sehingga

menghambat pekerjaan – pekerjaan yang seharusnya bisa dikerjakan dengan cepat. Selain itu pula hal tersebut dominan terjadi karena berbagai faktor dari dalam sistem itu sendiri.

Dari fenomena tersebut diatas dapat diketahui bahwa kualitas sistem informasi akuntansi masih dapat dikatakan rendah belum baik karena masih terdapat kendala seperti *error* yang dimana hal tersebut diluar batas kemampuan pengguna manusia Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Badan Keuangan dan Aset Daerah KBB ini, keadaan seperti itu seharusnya tidak terjadi karena secara teori apabila telah mengimplementasikan kemampuan pengguna yang baik maka sistem informasi akuntansi akan berkualitas, Seperti yang dinyatakan oleh Steven L. McShane dan Mary Ann Von Glinow (2018:33), alat ukur untuk melihat kemampuan pengguna sistem informasi yakni memiliki pengetahuan, kemampuan dan keahlian mengenai sistem informasi akuntansi dan memahami pengetahuan tentang tugas dari pekerjaannya sebagai pengguna sistem informasi akuntansi.

Adapun fenomena terkait kualitas sistem informasi akuntansi, masih adanya sistem informasi akuntansi yang tidak berkualitas di BKAD KBB. Hal ini senada dengan yang dilansir pada tanggal 12 Agustus 2019 yang disampaikan oleh Sekretaris BPKD KBB, Lukmanul Hakim yang menyatakan bahwa dalam setahun mobilitas surat menyurat yang masuk ke instansinya mencapai 6000 surat atau dirata-ratakan 30 surat setiap hari. Selain itu, pedoman tata kerja/petunjuk pelaksanaan mengenai pengelolaan surat menyurat secara baku dan belum adanya alat atau sistem tambahan berbasis Sistem Informasi Akuntansi agar memudahkan dalam menjalankan tugas. Apalagi “Mayoritas pengajuan surat dari SKPD, untuk

proses pencairan UP, TU, GU, Dan LS, termasuk pencairan belanja hibah dan bantuan keuangan yang sangat tinggi” katanya.

Dari fenomena tersebut diatas dapat diketahui bahwa kualitas sistem informasi akuntansi masih dapat dikatakan rendah karena masih belum bisa menampung berbagai informasi yang masuk. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Badan Keuangan dan Aset Daerah KBB, keadaan ini seharusnya tidak terjadi karena secara teori apabila telah mengimplementasikan atau menerapkan budaya organisasi yang baik maka sistem informasi akuntansi akan berkualitas, karena seperti yang telah disebutkan atau dipaparkan oleh Turban dan Voloinno (2010:25) yang menyebutkan bahwa nilai dari sistem informasi ditentukan oleh hubungan antara sistem informasi, orang, proses bisnis dan budaya organisasi.

Penelitian ini berfokus pada seberapa penting pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sehingga dilatar belakangi oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktaviani Nurizkania Dewanty (2019) yang menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 17,2%. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti Mulyanti (2017) mengatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 63,5%. Serta diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Nur Zeina Maya Sari,SE,MM, dkk (2016) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Selain itu terdapat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ina Raspati (2015) menyatakan hasil penelitian bahwa kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Pricillia Pratma Antika (2020) dan Meiryani Jun Shien (2015) yang memperoleh hasil bahwa kemampuan pengguna berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Puspitawati (2015) menghasilkan bukti empiris bahwa Kemampuan Pengguna memiliki pengaruh dan dampak positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siska Amelia & Lilis Puspitawati (2013) menghasilkan bukti empiris bahwa kemampuan pengguna berpengaruh terhadap Sistem informasi akuntansi.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Inta Setya Budi (2015) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dikarenakan sistem informasi akuntansi yang baik tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila tidak didukung oleh budaya organisasi dan sumber daya manusia yang memadai. Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Kurnia R, Lilis Puspitawati dan Sri Dewi A (2014) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang diatas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang dituangkan dalam usulan penelitian dengan judul **“PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, KEMAMPUAN PENGGUNA DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Kasus Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas terdapat fenomena yang terjadi antara lain:

- 1) Penggunaan Teknologi Informasi sudah diterapkan pada pada BKAD Kabupaten Bandung Barat, namun masih terdapat Sistem Informasi Akuntansi yang tidak berkualitas yaitu belum fleksibelnya Sistem Informasi Akuntansi pada BKAD Kabupaten Bandung Barat.
- 2) Kemampuan Pengguna telah dilakukan oleh BKAD Kabupaten Bandung Barat, namun masih terdapat Sistem Informasi Akuntansi yang tidak berkualitas.
- 3) Budaya Organisasi telah diterapkan oleh BKAD Kabupaten Bandung Barat, namun masih terdapat Sistem Informasi Akuntansi yang tidak berkualitas yang masih memerlukan alat tambahan berbasis Sistem Informasi Akuntansi.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Seberapa besar pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
- 2) Seberapa besar pengaruh Kemampuan Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
- 3) Seberapa besar pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris terkait Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dengan menggunakan data yang diperoleh dan uji empiris guna memecahkan masalah.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur tentang pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Teknologi Informasi terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kemampuan Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Dengan terbuktinya hipotesis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi khususnya pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat dalam topik penelitian ini.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis adalah untuk kepentingan pengembangan keilmuan, penelitian ini diharapkan mampu berguna untuk kepentingan akademis dengan terbuktinya hipotesis penelitian diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya kebaruan - kebaruan atau penerapan ilmu yang baru dalam bidang ilmu Sistem Informasi Akuntansi dengan topik kajian terkait dengan teknologi informasi, kemampuan pengguna dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.